

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII
MTs DARUL A`MAL KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

OLEH

AKHSIN KHOIRI
NPM. 1282071



JURUSAN: PENDIIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M
HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
FIQH SISWA KELAS VIII MTs DARUL A`MAL KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AKHSIN KHOIRI

NPM. 1282071

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTs DARUL
A'MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

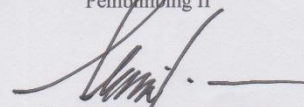
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

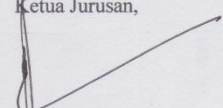
Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Metro, 8 Juni 2017
Pembimbing II


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Ketua Jurusan,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19740314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iirng Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id. email: iain@metro metrouniv.ac.id

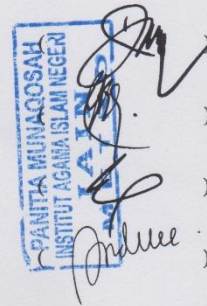
PENGESAHAN UJIAN

No: 10.20/F11K/015/0101/2017

Skripsi dengan judul: HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTs DARUL A'MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017, disusun oleh Akhsin Khoiri, NPM 1282071, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Jumat/ 16 Juni 2017

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Penguji II : Drs. Hi. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Sekretaris : Andree Tiono K, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan
Saudari Alfiyatun Muslimah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTs
DARUL A'MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

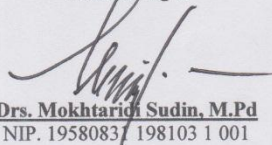
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198901 1 006

Metro, 8 Juni 2017
Pembimbing II


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VIII MTs DARUL A`MAL KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

AKHSIN KHOIRI

Kepala sekolah dan guru merupakan komponen utama di sekolah yang berperan penting dalam pengelolaan proses belajar mengajar, dan membimbing siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar menuntut peranan kepala sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan untuk memiliki kinerja dan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan tiga rumusan masalah dalam yaitu: Apakah ada hubungan antara peranan kepala sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?, Apakah ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017? Apakah ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara peranan kepala sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, Ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017, Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian sebanyak 191 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, analisis data menggunakan rumus korelasi ganda product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dan hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara peranan kepala sekolah dan hasil belajar mata pelajaran fiqh ($r_{x,y}$) sebesar 0,818. Setelah dibandingkan dengan harga pada $df = n - r = 35 - 2 = 33$, dengan taraf kesalahan 5% diperoleh harga sebesar 0,344. Harga r sebesar 0,817 lebih besar dan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,817 > 0,344$). Ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran fiqh sebesar 0,841. Setelah dibandingkan dengan harga r tabel pada $df = n - r = 35 - 2 = 33$, dengan taraf kesalahan 5% diperoleh $r_{x_2,y}$ hitung sebesar 0,344. Harga $r_{x_2,y}$ sebesar 0,841 lebih besar dan r tabel ($0,841 > 0,344$). Ada hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi simultan ($r_{x_1,2y}$) sebesar 0,856. diperoleh harga F_{hitung} sebesar 43,865. Setelah dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan penyebut ($n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$). pada taraf kesalahan 5%, diketahui harga F_{hitung} lebih besar dan F_{tabel} , ($43,865 > 2,32$).

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2017
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
E33026AEF404349359
6000
SAMPUR BUKU
Akhsin Khoiri
NPM. 1282071

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)¹

¹ Q.S. An-Nahl: 125

PERSEMBAHAN

Hasil Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta (ayahanda Abdul Kharir dan Ibunda Muslimah) yang selalu membantu mengiringi perjalanan hidupku sejak kecil hingga sekarang. Begitu besar perjuangan dan kasih sayang mereka yang penulis terima.
2. Kakak-kakakku tercinta (Agus Mostofa, S.Pd, Deni Arfian, S.Pd.I, adik-adikku Umi Faridah, Hamam Hadi, Imam Mujtahid, dan Ikdam Musabik yang selalu mengiringi hari-hariku di rumah dengan canda dan tawa.
3. Dosen pembimbing (Drs. Hi. Zuhairi, M.Pd, dan Drs. Hi. Mokhtaridi Sudin, M.Pd) yang telah memberi banyak bimbingan, saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
4. Alamamaterku IAIN Metro yang penulis banggakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd di IAIN Metro.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran dewan guru MTs Darul A`mal Metro yang telah menyediakan waktu dan memberikan informasi dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 11 Juni 2017
Penulis

Akhsin Khoiri
NPM. 1282071

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
3. Indikator Hasil belajar	13

B. Kepala Sekolah	14
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	14
2. Peranan Kepala Sekolah	18
C. Kinerja Guru	22
1. Pengertian Kinerja Guru.....	22
2. Tugas dan Tanggung jawab guru	24
3. Indikator Kinerja Guru	26
D. Hubungan antara Peranan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar	28
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Temuan Khusus.....	54
1. Data Peranan Kepala Sekolah	54
2. Data Kinerja Guru	57
3. Data Hasil Belajar Fiqh.....	60
4. Pengujian Hipotesis.....	61
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Nilai Angka, Huruf Dan Predikat Hasil Belajar.....	13
2. Dimensi dan Indikator Kinerja Guru.....	27
3. Data Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas	37
4. Kisi-Kisi Umum Instrumen.....	41
5. Kisi-kisi variabel hasil belajar.....	42
6. Profil Umum MTs Darul A`mal.....	48
7. Keadaan Siswa MTs Darul A`mal Tahun Pelajaran 2016/2017	49
8. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul A`mal	49
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs darul A`mal	52
10. Frekuensi Peranan Kepala Sekolah	56
11. Frekuensi Kinerja Guru.....	59
12. Perbandingan Nilai Angka dan Predikat	59
13. Tabel kerja untuk mencari Hubungan Peranan Kepala Sekolah dan Hasil Belajar Fiqh	62
14. Tabel kerja untuk mencari Hubungan kinerja guru dan Hasil Belajar Fiqh	66
15. Tabel kerja untuk mencari Hubungan peranan kepala sekolah dengan kinerja guru.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi MTs Darul A`mal Metro	51
2. Struktur Organisasi Sekolah MTs Darul A`mal	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Angket Peranan Kepala Sekolah
2. Data Hasil Angket Kinerja Guru
3. Pengesahan Proposal Penelitian
4. SK Bimbingan
5. Out Line
6. Alat Pengumpulan Data
7. Surat Izin Riset
8. Surat Tugas
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Foto Kegiatan Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga saat ini masih dijadikan alternatif utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan adanya *out put* yang berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dalam segala bidang, dengan tersedianya anak didik yang memiliki moral, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Kondisi di atas menuntut peran kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik mencapai hasil belajar. Upaya meningkatkan keberhasilan belajar merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh semua pihak yang berkecimpung dalam profesi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah bertugas mengatur jalannya proses pendidikan di sekolah, dan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dan menunjukkan kinerja yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah dan guru merupakan komponen utama di sekolah yang berperan penting dalam pengelolaan proses belajar mengajar, dan membimbing siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar menuntut peranan kepala sekolah dan guru sebagai komponen utama

pendidikan untuk memiliki kinerja dan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu mendayagunakan tenaga pendidik, dan kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, mengelola administaris dan sistem informasi sekolah, sehingga seluruh sumber daya disekolah dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Demikian pula guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik di sekolah. Guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan dituntut untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Guru juga diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung tugasnya sebagai pendidik profesional. “Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.”²

Terciptanya pembelajaran yang kondusif di sekolah membutuhkan hubungan sinergis kepala sekolah dan guru. Keduanya merupakan komponen utama di sekolah yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta:, PT Raja Grafindo Persada 2007), h.

di sekolah, terutama tercapainya hasil belajar sebagai dampak dari proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar, dapat diartikan sebagai “perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”³

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif*). Ketiga aspek yang terkandung dalam hasil belajar tersebut merupakan dampak dari proses belajar mengajar yang terencana, dilaksanakan secara konsisten, dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal, maupun faktor eksternal.

Pencapaian hasil belajar menuntut peranan kepala sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan untuk memiliki kinerja dan dedikasi tinggi dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mendayagunakan tenaga pendidik, dan kependidikan, mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola administaris dan sistem informasi sekolah, dalam rangka

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 155

mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Demikian pula guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alwi Rosyid, guru MTs Darul A`mal, diketahui bahwa peranan kepala sekolah masih dianggap kurang maksimal dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, kesejahteraan guru, minimnya supervisi kepala sekolah, kurangnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.⁴

Selanjutnya dari wawancara dengan Jusmirah wakil kepala kurikulum MTs Darul A`mal Kota Metro, diperoleh informasi pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya. Masih banyak permasalahan yang terkait dengan kinerja guru, seperti penguasaan terhadap materi pelajaran belum optimal, karena guru kurang mempersiapkan diri dengan perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang memadai. Guru juga kurang melakukan perencanaan program pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah, dan pengelolaan kelas yang belum optimal, sehingga suasana kelas kurang kondusif bagi pembelajaran.⁵

⁴Wawancara dengan Alwi Rosyid, guru MTs Darul A`mal Metro Barat tanggal 5 November 2015

⁵Wawancara dengan Jusmirah wakil kepala kurikulum MTs Darul A`mal Kota Metro tanggal 5 November 2015

Demikian pula permasalahan hasil belajar fiqh masih menjadi kendala dengan banyaknya siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru, kurang aktif bertanya walaupun tidak memahami, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.⁶

Tabel 1
Data Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII
MTs Darul A`mal Tahun Pelajaran 2015/2016

No	KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	70	≥ 70	14	40 %
2	70	< 70	19	60 %
3	Total		35	100%

Sumber: Data hasil belajar Fiqh semester ganjil siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 60% siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran fiqh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh peranan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

⁶*Ibid*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Peranan kepala sekolah masih kurang maksimal dalam meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
2. Guru kurang mempersiapkan diri dengan perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah
4. Masih banyak siswa (60 %) yang belum tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran fiqh.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada latar identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah dibatasi pada peran kepala sekolah sebagai edukator dan supervisor.
2. Kinerja guru dibatasi pada kinerja guru dalam proses pembelajaran fiqh.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara peranan kepala sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan sebagai informasi ilmiah bagi guru MTs Darul A`mal Metro yang didukung data-data di lapangan terkait dengan Permana kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar fiqh.
- b) Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi MTs Darul A`mal Metro untuk meningkatkan Permana kepala sekolah dan kinerja guru yang baik.
- c) Penelitian ini diharapkan memberi tambahan data ilmiah tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian berikutnya.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan observasi penulis di Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus meneliti tentang hubungan antara peranan kepala sekolah, dan kinerja guru dengan hasil belajar. Namun demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini,

1. Sayyidina Usman telah melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Peranan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.*"⁷

⁷Sayyidina Usman, *Hubungan Peranan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 6 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*", observasi di Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, tanggal 11 November 2015

Fokus penelitian di atas, lebih ditujukan pada penelitian tentang hubungan peranann kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manager dengan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari pnelitian ini yang lebih difokuskan pada hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Permanan kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Ali Muslim telah melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Peran Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 1 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.*"⁸

Fokus penelitian di atas, lebih ditujukan pada penelitian tentang hubungan peranann kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai manager dengan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kinerja guru sebagai variabel yang dipengaruhi oleh kepala sekolah. Sedangkan

⁸Ali Muslim, "*Hubungan Peran Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Smp Negeri 1 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.*" observasi di Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, tanggal 11 November 2015

dalam penelitian ini kinerja guru diletakkan sebagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Fiqh

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri siswa tersebut terjadi proses belajar.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar tampak dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik dibandingkan sebelumnya misalnya dari yang tidak bisa menjadi bisa.⁹

Perubahan perilaku siswa sebagai bentuk hasil belajar, menurut Sumiati dan Asra mencakup hal-hal sebagai berikut:

Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak bisa diamati, ada pula tidak bisa diamati. Perilaku yang bisa diamati disebut penampilan atau

⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 155

behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut “ kecenderungan perilaku atau *behavioral tendency*.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) dan sikap (*afektif*). Hasil belajar yang diperoleh adalah kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Adapun pengertian fiqh didefinisikan “sebagai sekumpulan hukum *amaliah* yang sifatnya akan di amalkan yang akan di syariatkan dalam Islam.”¹¹

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan dan membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, Sunah dan *Al-dalil sar'i* yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mapergunakan kaidah-kaidah usul fiqh.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, serta dalil-dalil syar`i lainnya yang berdasarkan ijtihad ulama. Ruang lingkup fikih di meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga

¹⁰*Ibid*, hal. 38

¹¹Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, Jilid 2*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 8

¹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78

keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono "Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik berasal dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (internal)." ¹³

Adapun menurut pendapat Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor Intern dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- 3) Faktor Kelelahan, yang terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2. Faktor ekstern

Adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ini meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 138

keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dalam diri siswa, yaitu: faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif. Dalam hal ini motivasi merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap intensitas belajar siswa, dan kesiapan siswa dalam menjalani berbagai kendala dalam proses pembelajaran.

Motivasi sebagai faktor internal dalam diri siswa mendukung potensi internal lain, seperti kecerdasan, dan bakat siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi, tetapi tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mencapai hasil belajar optimal, karena aktivitas belajarnya menjadi tidak terarah, dan kurang fokus dalam menghadapi materi pelajaran. Motivasi belajar berfungsi mengarahkan aktivitas belajar, baik

¹⁴Slameto, *Belajar Mengajar.*, h. 54

intensitasnya, maupun kualitasnya. Oleh karena itu ketika siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, maka berdampak pada kurangnya intensitas belajarnya, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar.

3. Indikator Hasil belajar

Indikator hasil belajar merupakan petunjuk pencapaian hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari perolehan nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Rentang Skor	Deskripsi
80 - 100	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang
45 - 59	Kurang sekali
< 44	Sangat kurang sekali ¹⁵

Berdasarkan rentang skor di atas, terdapat lima rentang penilaian yang menunjukkan hasil belajar siswa, mulai dari skor maksimal 100, sampai dengan skor kurang dari 44. Perolehan skor tersebut menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

¹⁵Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 21

Menurut Muhibbin Syah, indikator keberhasilan belajar dapat mengacu kepada perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Nilai Angka, Huruf Dan Predikat¹⁶

Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,5 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Berdasarkan tabel di atas, indikator hasil belajar dapat dilihat dari lima predikat hasil belajar, yaitu: sangat baik (80-100), baik (70-79), cukup (60-69), kurang (50-59), dan gagal (0-49). Jika siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar, yaitu dengan meraih nilai 60 – 69. Namun guru dapat menetapkan *passing grade* yang lebih tinggi, seperti 65-70. Hal ini disesuaikan dengan bobot materi dan tingkat kesulitan pelajaran.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadan, 2011), h., 223

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁷ Menurut definisi lain, kepala sekolah adalah “orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.”¹⁸

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/*raudhotul athfal* (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab memimpin satuan pendidikan pada jenjang tertentu, untuk mewujudkan visi,

¹⁷Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 81

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 2

¹⁹Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 1 Ayat 1

misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran penting kepala sekolah tersebut menuntut profesionalitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas, dan kemampuan manajerial dalam mengelola, dan memanfaatkan berbagai macam sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, sumber daya finansial, maupun sumber daya non finansial.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Jabatan kepala sekolah adalah jabatan profesi yang menuntut persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk menunjang tugas kepemimpinan sekolah, baik kualifikasi akademik, pengalaman, maupun kepribadian.

Kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten, yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan, dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.²⁰

Adapun syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

²⁰Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya²¹

Berdasarkan syarat di atas, maka kepala sekolah adalah jabatan profesional yang membutuhkan kualifikasi akademik yang memadai, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia sekolah secara optimal, dan memiliki kemauan kuat untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.

Kepala sekolah adalah suatu profesi yang menuntut penguasaan sejumlah kemampuan atau kompetensi khusus. Kompetensi tersebut dibutuhkan kepala sekolah dalam menjalankan berbagai peran strategisnya di sekolah, baik sebagai manajer, administrator maupun supervisor.

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah diperlukan sebagai arah bagi seluruh kegiatan di sekolah, baik kegiatan akademik, maupun ekstra kurikuler. Pencapaian sekolah terhadap visi, dan

²¹H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h 92.

misi yang telah dirumuskan merupakan indikator mutu sekolah, sekaligus menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah dituntut pula memiliki kompetensi dalam mengelola program sekolah, personil sekolah, keuangan sekolah, sarana dan prasarana, dan mampu mengelola hubungan yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

Menurut Nanang Priatna Tito Sukamto ada 8 indikator untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah sebagai berikut:

1. Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.
2. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah atau madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran
3. Mengelola keuangan sekolah atau madrasah sesuai dengan prinsip prinsip efisiensi transparansi dan akuntabilitas.
4. Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan keselamatan dan kesehatan.
5. Mengelola ketatausahaan sekolah sebagai dasar dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah.
6. Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam hukum penyusunan program dan pengambilan keputusan.
7. Mengelola layanan layanan khusus sekolah otomatis rasa dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah atau madrasah.
8. Memanfaatkan teknologi secara dalam pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah.²²

Berdasarkan kutipan di atas, maka dalam mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat di sekolah, kepala sekolah

²²Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 89

dituntut untuk mampu mendayagunakan tenaga pendidik, dan kependidikan, mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, dan mengelola layanan layanan khusus.

3. Bentuk-bentuk Peranan Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, bentuk-bentuk peranan kepala sekolah sebagaimana ditetapkan oleh kementerian pendidikan yaitu:

- a) Edukator
- b) Manajer
- c) Administrator
- d) Supervisor.²³

Berdasarkan kutipan di atas, maka peranan kepala sekolah meliputi peranan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Namun demikian dalam penelitian ini, dibatasi hanya peranan kepala sekolah yang berkaitan dengan kompetensi hasil belajar, yaitu: peranan kepala sekolah sebagai edukator dan supervisor.

a). Peran Kepala Sekolah sebagai Edukator

Peran kepala sekolah sebagai edukator mengandung arti bahwa kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala .*, h 97

keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
- 2) Menetapkan iklim sekolah yang kondusif.
- 3) Memberikan nasihat kepada warga sekolah.
- 4) Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta
- 5) melaksanakan model pembelajaran yang menarik.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai edukator, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan yang di bawah kendalinya. Kepala sekolah dituntut pula untuk mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi dorongan dan nasihat kepada tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugas dengan baik, dan melaksanakan model-model pembelajaran yang menarik.

Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukann oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya dengan pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.²⁵

²⁴*Ibid.*, h. 98-99

²⁵*Ibid.*, h. 100

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai edukator, maka kepala sekolah harus berupaya memantau dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memiliki pengalaman yang cukup dalam mengarahkan staf kependidikan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai edukator, dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan penataran, sehingga memperoleh informasi yang aktual dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di sekolah.

2). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor memiliki kewajiban membina, mengawasi dan meningkatkan kemampuan mengajar guru. Fungsi utama supervisi kepala sekolah adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. “Sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.”²⁶ Supervisor berarti bahwa kepala sekolah berwenang untuk mengawasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan

²⁶Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 121

oleh guru, murid dan staf administratif, bila terjadi penyimpangan hendaknya diluruskan kembali.

Adapaun tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- c) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- f) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor adalah membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut, membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan

²⁷Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 101

prestasi belajar siswa, meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi metode, strategi, keahlian dan alat pengajaran, membantu guru dalam menjalankan tugasnya, agar dapat bekerja secara profesional.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja mengacu kepada suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kinerja dapat diartikan “tingkat pencapaian hasil kerja seseorang dalam periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup kewenangan dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, dan dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.”²⁸

Menurut Lawler dan Porter dalam E. Mulyasa, kinerja diartikan sebagai berikut:

Performance = Effort x Ability x Role Perceptions. *Effort* adalah banyaknya energi yang dikeluarkan oleh seseorang dalam situasi tertentu. *Abilities* adalah karakteristik individu seperti integensi, ketrampilan, sifat sebagai kekuatan potensial untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan *role perceptions* adalah kesesuaian antara usaha yang dilakukan seseorang dengan pandangan atasan langsung tentang tugas yang seharusnya dikerjakan.²⁹

²⁸Arini T. Soemahidwidjojo, *Panduan Praktis Menyusun KPI (Key Performance Indicator)*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), h.. 155

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. h. 136

Menurut definisi lain “Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, atau unjuk kerja.”³⁰ Secara lebih spesifik tentang kinerja guru, Ondi Saondi, dan Aris Suherman mengatakan “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.”³¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah akumulasi dari beberapa aspek yang ditampilkan oleh seseorang meliputi *effort* atau energi yang dikeluarkan dalam menjalankan tugasnya, *abilities* yaitu integensi, dan ketrampilan sebagai kekuatan potensial untuk berbuat dan melakukan tugasnya, dan *role perceptions* yaitu kesesuaian antara tugas yang dilakukan guru dengan persepsi atasan tentang tugas yang seharusnya dikerjakan.

Kinerja yang dilakukan oleh seseorang berhubungan erat dengan garis kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan. Kinerja berkaitan dengan produktifitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktifitas organisasi yang tinggi. Kinerja yang ditunjukkan seseorang adalah suatu hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu pelaksanaan.

³⁰*Ibid*

³¹Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Ferika Aditama, 2010), h. 21

Kinerja seseorang dapat dinilai dari cara kerja yang dilakukannya dalam mewujudkan tujuan organisasi, sesuai dengan visi, dan misi organisasi tersebut. Oleh karena itu, penilaian kinerja berkaitan dengan aturan dan standar operasional yang ditetapkan oleh organisasi terhadap pekerja atau karyawannya

2. Tugas dan Tanggung jawab guru

Pada dasarnya seperangkat tugas harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini berkaitan dengan kompetensi profesional. "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar membimbing mengarahkan melatih menilai evaluasi pada anak jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah."³²

Berdasarkan kutipan di atas tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar peserta didik, pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah. Menurut Al-Nahlawi dalam Hery Noer Ali tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas pensucian guru hendaknya mengembangkan bersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah menjauhkan menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.³³

³²Undang -undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

³³Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 96

Mencermati pendapat di atas, tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam meliputi tugas penyucian, dan pengembangan jiwa peserta didik, agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, dan menyampaikan pengetahuan sebagai acuan dasar bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.

Dilihat dari perspektif pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang hasilnya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.

Menurut Ramayulis, tugas guru sebagai pendidik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil* seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
3. Sebagai pemimpin (manager) yang memimpin dan mengendalikan diri peserta didik dan masyarakat yang terkait upaya pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi program yang dilakukan itu.³⁴

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tugas utama guru meliputi tiga hal, yaitu tugas instruksional, tugas edukasi, dan manajerial. Tugas

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2011), h. 63

instruksional menunjuk pada seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan program pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Adapun tugas edukasi menunjuk pada tugas mengarahkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan tugas ke-khalifahan manusia di muka bumi. Sedangkan tugas managerial berkaitan dengan tugas guru dalam memimpin dan mengendalikan peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam menjalankan tugas sosialnya di tengah lingkungan masyarakat.

3. Indikator Kinerja Guru

“Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*).³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dalam konteks kinerja guru dapat dikemukakan bahwa indikator kinerja guru adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran pendidikan oleh guru yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memperhitungkan *input*, *output*, hasil, dan dampak dari pendidikan yang diselenggarakan guru.

³⁵Indra Bastian, *Akutasnsi Sektor Publik Suatu pengantar*, (Surabaya: Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 267

Indikator kinerja guru mengacu kepada seperangkat pengetahuan dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional. Indikator tersebut mencakup kemampuan guru menguasai bahan, menggunakan media atau sumber belajar, menggunakan metode dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar siswa, sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Dimensi dan Indikator Kinerja Guru ³⁶

Dimensi	Indikator
1. Kualitas Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bahan • Mengelola proses belajar mengajar • Mengelola Kelas
2. Kecepatan/ketepatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media atau sumber belajar • Menguasai landasan pendidikan • Merencanakan program pengajaran
3. Inisiatif dalam Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin kelas • Mengelola interaksi belajar mengajar • Melakukan penilaian hasil belajar siswa
4. Kemampuan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran • Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan

³⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 71

	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran
--	---

Berdasarkan tabel di atas, indikator kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, dan mengelola kelas. Indikator kinerja guru juga mencakup kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar, merencanakan program pengajaran, dan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Secara umum indikator kinerja guru mengacu kepada 4 dimensi, yaitu: kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi guru dalam menjalankan tugasnya.

D. Hubungan antara Peranan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar

Kepala sekolah sebagai *educator* dan *supervisor* berperan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif di sekolah yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai *supervisor* kepala sekolah hendaknya membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar, dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.

Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan cara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.

Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas, kepala sekolah berperan dalam menyelenggarakan evaluasi hasil belajar dan memanfaatkannya untuk perbaikan hasil belajar siswa. Peran tersebut dilakukan dengan menggerakkan tim evaluasi hasil belajar, dan program perbaikan hasil belajar. Di sisi lain, hasil belajar siswa tidak terlepas dari kinerja yang ditampilkan guru dalam mengajar. Guru merupakan ujung tombak pelaksana kurikulum pendidikan yang dituntut untuk menguasai materi pelajaran, mengelola kelas, dan proses belajar mengajar yang efektif. Guru juga dituntut untuk mampu menggunakan media dan sumber belajar yang tepat.

Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal.³⁸

Berdasarkan kutipan di atas, hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan mendiagnosis kelemahan belajar peserta didik mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didiknya.

E. Kerangka Konseptual

³⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.*, h. 101

³⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 27

Kerangka konseptual merupakan konseptualisasi tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberi penjelasan tentang arah penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan bahwa: peranan pala sekolah dan kinerja guru berhubungan dengan hasil belajar.

Penyusunan kerangka konseptual didasarkan pada indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga terjalin hubungan yang logis berdasarkan teori yang mendasarinya. Dari kerangka konseptual tersebut akan diketahui butir indikator pengelolaan kelas yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

**Peranan Kepala Sekolah
(X₁)**

Peranan kepala sekolah sebagai edukator, dengan indikator:

1. Memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
2. Menetapkan iklim sekolah yang kondusif.
3. Memberikan nasihat kepada warga sekolah.
4. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta
5. melaksanakan model pembelajaran yang menarik

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, dengan indikator:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
5. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
6. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

**Kinerja Guru
(X₂)**

1. Menguasai bahan
2. Mengelola proses belajar mengajar
3. Mengelola Kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Merencanakan program pengajaran
7. Memimpin kelas
8. Mengelola interaksi belajar mengajar
9. Melakukan penilaian hasil belajar siswa
10. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran

**Hasil Belajar
(Y)**

80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Gagal



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penelitian ini secara konseptual didasarkan pada hubungan antara variabel peran kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga hipotesis, sesuai banyaknya variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Ha : Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Ha : Ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Ha : Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembuktian kebenaran ketiga hipotesis di atas dilakukan melalui uji hipotesis berdasarkan analisa data yang terkumpul selama penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur pelaksanaan penelitian yang meliputi pula pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”³⁹

Sifat penelitian mengacu kepada penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa, berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. ke-1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.126

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel terhadap variabel lainnya. Data-data yang digunakan juga berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel penelitian.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁴⁰ Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Permana kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2), dan hasil belajar (Y).

Adapun definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁴¹

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel penelitian, yaitu peranan kepala sekolah, kinerja guru, dan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

⁴¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 126

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan kepala sekolah dan kinerja guru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah angket yang ditujukan kepada siswa MTs Darul A`mal Metro.

a. Peranan Kepala Sekolah (X1)

Peranan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, administrator, edukator, dan supervisor. Dalam penelitian ini peran kepala sekolah mengacu pada peran yang secara langsung berhubungan dengan hasil belajar, yaitu edukator dan supervisor.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tingkat pencapaian hasil kerja guru dalam periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup kewenangan dan tanggung jawabnya dalam menjalankan pekerjaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y), yaitu tingkat pencapaian pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan kemampuan berpikir setelah menjalani proses pembelajaran.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁴² Menurut definisi lain, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Am`al yang berjumlah 191 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4
Data Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	33
VIII B	29
VIII C	31
VIII D	32
VIII E	35
VIII F	31
Total	191

Sumber: Profil MTs Darul Am`al tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 191 orang, dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs Darul Am`al.

⁴²*Ibid*, h. 173

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴⁴ Sedangkan Teknik Sampling adalah “cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti”.⁴⁵

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* (area sampling). “Teknik sampling daerah digunakan melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya yang menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling.”⁴⁶

Selanjutnya untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel penelitian, dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling (acak), yaitu dengan dilakukan dengan cara undian, emilih bilangan dari daftar bilangan acak dan sebagainya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan kelas sebagai sampel penelitian dilakukan secara undian, untuk memberi kesempatan setiap kelas menjadi sampel penelitian. Adapun kelas yang dijadikan sampel setelah dilakukan pengundian adalah kelas jumlah siswa sebanyak 35 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 28-29

⁴⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 67

⁴⁷*Ibid.*, h. 64

1. Angket

Angket adalah “rangkaiian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”⁴⁸

Jenis angket yang akan peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, peneliti telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.

Metode angket langsung dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang peranan kepala sekolah dan kinerja guru. Angket diberikan kepada siswa. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai, dengan alternatif dan skor sebagai berikut:

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

⁴⁸*Ibid.*, h.130

Berdasarkan alternatif jawaban dan skor di atas, maka nilai maksimal setiap butir angket dalam penelitian adalah 4, dan nilai minimal setiap butir angket adalah 1.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁴⁹

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang hasil belajar siswa, profil sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.⁵⁰ Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

⁴⁹*Ibid*, h. 274

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 205

Instrumen utama dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data peranan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel peranan kepala sekolah, kinerja guru dan hasil belajar dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian tentang Peranan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Hasil belajar

Variabel Bebas	Indikator Variabel	Jumlah	Item
Peranan Kepala Sekolah	1. Memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.	2	1-2

⁵¹*Ibid*, h. 206

	2. Menetapkan iklim sekolah yang kondusif.	2	3-4
	3. Memberikan nasihat kepada warga sekolah.	2	5-6
	4. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan,	2	7-8
	5. melaksanakan model pembelajaran yang menarik	2	9-10
	6. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.	2	11-12
	7. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.	2	13-14
	8. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.	2	15-16
	9. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.	1	17
	10. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.	1	18
	11. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.	1	19
	12. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan	1	20
	Kinerja Guru	1. Menguasai bahan	2
2. Mengelola proses belajar mengajar		2	3-4
3. Mengelola Kelas		2	5-6
4. Menggunakan media atau sumber belajar		2	7-8

	5. Menguasai landasan pendidikan	2	9-10
	6. Merencanakan program pengajaran	2	11-12
	7. Memimpin kelas	2	13-14
	8. Mengelola interaksi belajar mengajar	2	15-16
	9. Melakukan penilaian hasil belajar siswa	2	17-18
	10. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran	2	19-20
Variabel Terikat	Indikator Variabel		
Hasil Belajar	80 - 100	Sangat Baik	
	70 - 79	Baik	
	60 - 69	Cukup	
	50 – 59	Kurang	
	0 – 49	Gagal	

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan/kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

a. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Agar penelitian

ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵²

Selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap butir angket yang digunakan peneliti mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus *product moment*.

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁵³

Alat ukur dikatakan apabila mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus rumus Spearman-Brown

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 212.

⁵³*Ibid*, h. 221

$$r_i = \frac{2 (r_b)}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi Products moment antara belahan pertama dan belahan

kedua⁵⁴:

F. Teknik Analisa Data

Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan peneliti gunakan adalah rumus *korelasi ganda product moment* yaitu :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara
bersamasama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi ganda hasil perhitungan dengan rumus di atas, digunakan *uji F* dengan rumus sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 359

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independenn

N = Jumlah anggota sampel ⁵⁵

⁵⁵ Ibid. h. 235

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a). Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul A`mal

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul A`mal adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan keagamaan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul A`mal. MTs darul A`mal berlokasi di Desa/Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Berdiri pada tahun 1987, yang didirikan oleh Bapak KH. Khusnan Musthofa Ghufron dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Keberadaan MTs Darul A`mal merupakan respon dari K.H. Khusnan Musthafa Ghufron terhadap pentingnya lembaga pendidikan formal yang menaungi pendidikan umum bagi para santri Pondok Pesantren darul A`mal, karena sebelum berdirinya MTs Darul A`mal, terlebih dahulu didirikan Pondok Pesantren darul A`mal.

MTs Darul A`mal sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami pergantian beberapa kepemimpinan. Di awal berdirinya MTs Darul A`mal dipimpin oleh Ngadiman Adi, BA, dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak. Pada tahun 1993 Kepala Madrasah digantikan oleh Drs.

Nahrowi Sofyan, sampai dengan tahun 1996, kemudian pada bulan September 1996 Kepala MTs Darul A'mal digantikan oleh Dra. Siti Romlah sampai akhir Juni 1997. Selanjutnya mulai awal Tahun Pelajaran 1997/1998 Kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. Muslan sampai pada akhir Juni 2010, pada Tahun Pelajaran 2010/2011 Kepala Sekolah dijabat oleh Kodrattulloh Sidiq, SH sampaisekarang.

Padatahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal dipercaya oleh Madrasah-madrasah yang ada Kota Metro untuk menjadi Induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MTs. swasta se-Kota Metro sebagai wahana dan penyambung informasi dari Kantor Kementrian Agama Kota Metro, dan Propinsi Lampung, dengan Anggota KKM tujuh (7) madrasah, yaitu:

1. MTs.Muhammadiyah Metro Pusat
2. MTs.Tuma'ninah Yasin Metro Pusat
3. MTs.Mamba'ul Ulum Tejosari Metro Timur
4. MTs. Al Muhsin Purwosari Metro Utara
5. MTs.Ikhlas Beramal Margorejo Metro Selatan
6. MTs. Darul 'Ulya Iring Mulyo Metro Pusat
7. MTs. Raudhlatul Tholibin Purwosari Metro Utara

Pada saat ini, di usianya yang ke 24 tahun (2011) Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal bersatatus terakreditasi dengan Surat Keputusan (SK) dari Kementrian Agama Propinsi Lampung Nomor : D/KW/MTs/MT/235/2006, dengan peringkat “ B” dengan Nomor Statistik Madrasah : 212 180 271 198, dengan jumlah 515 Siswa.⁵⁶

Tabel 6
 Profil Umum MTs Darul A'mal⁵⁷

1.	Nama Sekolah	MTs. Darul A'mal
2.	NSS / NSM	121 218 720 002
3.	Akreditasi Madrasah	Terakreditasi B
4.	Alamat Madrasah	Jl. Pesantren 16 B Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung
5.	NPWP Madrasah	00.942.366.6-321.000.
6.	Nama Kepala Madrasah	Marhaban, S.H.I
7.	Nama Yayasan	Darul A'mal
8.	Akte Pendirian Yayasan	14/26/4/2001
9.	Alamat Yayasan	Jl. Pesantren 16 B Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung

⁵⁶Dokumentasi Profil Sekolah MTs Darul A'mal Metro, Dicatat Tanggal 14 Februari 2017

⁵⁷*Ibid*

10.	Kemilikan Tanah	Yayasan
11.	Status Bangunan	9400 M2
12.	Luas Bangunan	800 M2

Sumber: Kantor MTs Darul A`mal Kota Metro

b). Keadaan Siswa Guru MTs Darul A`mal

Keadaan siswa MTs Darul A`mal sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dalam tabels sebagai berikut:

Tabel 7
Keadaan Siswa MTs Darul A`mal Tahun Pelajaran 2016/2017⁵⁸

VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	Total
33	29	31	32	35	31	191

Sumber: KTU MTs Darul A`mal Kota Metro

c). Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul A`mal

Tabel 8
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul A`mal

No	Nama Guru	Status	Pendiidkan (Jurusan)	Jabatan /Bid. Studi
1.	Marhaban Ilyas, S.H.I	Non PNS	S1 AHs	Kep. Madrasah
2.	Susilo, S.Pd.	PNS	S1 Matematika	Waka-Kur/PKn

⁵⁸Dokumentasi Data Siswa MTs Darul A`mal, Dicatat Tanggal 14 Februari 2017

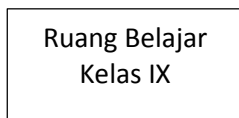
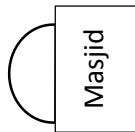
	NIP. 197407062005011006			
3.	Puji Hastuti S.Pd. 196808242005012003	PNS	S1 IPS	IPS
4.	Dwi Setyowati, S.Pd	PNS	S1	Matematika
5.	Ngatiyem,S.Pd. NIP. 197506112002122005	PNS	S1 Biologi	IPA
6.	Dra.Jusmirah. NIP. 196704132006042001	PNS	S1 IPS	IPS
7.	Mardiani.S.Pd. NIP. 196312091991032002	PNS	S1 B.Indonesia	B.Indonesia
8.	Titis Arsiwi,S.Si. NIP. 197505182005012010	PNS	S1 B.Ingggris	B.Ingggris
9.	Sri Titin Astiningsih S.Pd. NIP. 197507232008012006	PNS	S1 B.Indonesia	B.Indonesia
10.	Dra. Siti Subeha	Non PNS	S1 PAI	PKn
11.	Drs. Warsikan	Non PNS	S1 PAI	Aqidah Akhlak
12.	Markaban S.H.I	Non PNS	S1 AHs	Al Qur'an Hadits
13.	Wahadi, S.H.I.	Non PNS	S1 AHs	IPS
14.	Esti Handayani S.Pd.I.	Non PNS	S1 PAI	SKI
15.	Yulianawati S.Pd.I.	Non PNS	S1 PAI	Qur'an Hadits
16.	Masruhan A.Md.	Non PNS	S1 TKJ	Tinkom
17.	Tri Yudhaningsih S.Pd.I.	Non PNS	S1 PGMI	B.Lampung
18.	Harmuji S.Pd.I.	Non PNS	S1 PAI	Fiqih
19.	Rohmat, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	PKn
20.	Taufiqur Rohman, S.Pd.I	Non PNS	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab
21.	Eko Priyono, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Bahasa Arab
22.	Alwi Rosyid S.Pd.I	Non PNS	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab
23.	Ahmad Faizun, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Aswaja
24.	Sahanan S.E.	Non PNS	S1 IPS	IPS
25.	M. Iqbal Arramany, S.Pd.	Non PNS	S1 B.Ingggris	Bahasa Ingggris
26.	Aminatun, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Seni Budaya
27.	Istikhomah S.Pd.	Non PNS	S1 B.Ingggris	Bahasa Ingggris
28.	Lusiana S.Pd.I.	Non PNS	S1 PAI	Aqidah Akhlak
29.	Sanisah Mulyani S.Kom.	Non PNS	S1 Tinkom	Tinkom
30.	Ida Suryani S.T.	Non PNS	S1 Teknik Sipil	Matematika

31.	Sigit Ikhwan Nurdin S.Pd.	Non PNS	S1 Penjaskes	Penjaskes
32.	Sisca, S.Pd.	Non PNS	S1 B.Indonesia	B.Indonesia
33.	Effi Ninda W, S.Pd.	Non PNS	S1 Matematika	Matematika
34.	Ni'matul M.S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Aqidah Akhlak
35.	Ratna Istifaryana,S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Fiqih
36.	Tamyizul maksum, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	SKI
37.	Andrea Rio Fernando, S.Pd	Non PNS	S1 Penjaskes	Penjaskes
38.	Mufid Arsyad, S.Pd, MHI	Non PNS	S1 Ahs	IPA
39.	A.Muhtarom, S.Pd.I	Non PNS	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab
40.	Siti Khasanah	Non PNS	S1 PAI	IPA
41.	Asmarani, S.Pd.	Non PNS	S1 B.Indonesia	B.Indonesia
42.	HM.Muslih, SH.I	Non PNS	S1 AHs	Fiqih
43.	Eko Puji Astuti, S.Pd.	Non PNS	S1 Matematika	Matematika
44.	Tusmidah, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Aqidah Akhlak
45.	Wahid Asy Ary, M.Pd.I	Non PNS	PAI	Bahasa Arab
46.	Nur Hidayatulloh, S.Pd.	Non PNS	S1 Matematika	Matematika
47.	Khoirurrojiin, Lc, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Bahasa Inggris
48.	Novi Herwati, S.Pd.I	Non PNS	S1 PAI	Pustakawan
49.	S. Zainal Abidin	Non PNS	S1 Agama	Fiqih
50.	Nur Kholis Azis Septian	Non PNS	IPA	BP/BK
51.	M.Taufiq	Non PNS	S1 IPS	Seni Budaya
52.	Isnaini Nur Azizah, S.Pd.	Non PNS	S1 Matematika	Matematika
53.	Miftahul Huda, S.Pd.	Non PNS	S1 IPA	IPA

Sumber: KTU MTs Darul A`mal Kota Metro

Gambar 1
Denah Lokasi MTS Darul A`mal Metro





Sumber: KTU MTs Darul A`mal Metro

d. Keadaan Sarana dan Prasraana MTs Darul A`mal

Tabel 9
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs darul A`mal

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	10	5	5		5	
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	R. Lab.IPA	-					
4.	R. Lab.Komputer	1					

5.	R. Lab.Bahasa	-					
6.	R. Pimpinan	1	1				
7.	R. Guru	1		1	1		
8.	R.Tata Usaha	1	1				
9.	R. Konseling	1	1				
10.	Tempat Ibadah	1	1				
11.	R. UKS	1					
12.	Jamban/WC	3		3	3		
13.	Gudang	1					
14.	Tempat Olahraga	-					
15.	R. OSIS	-					

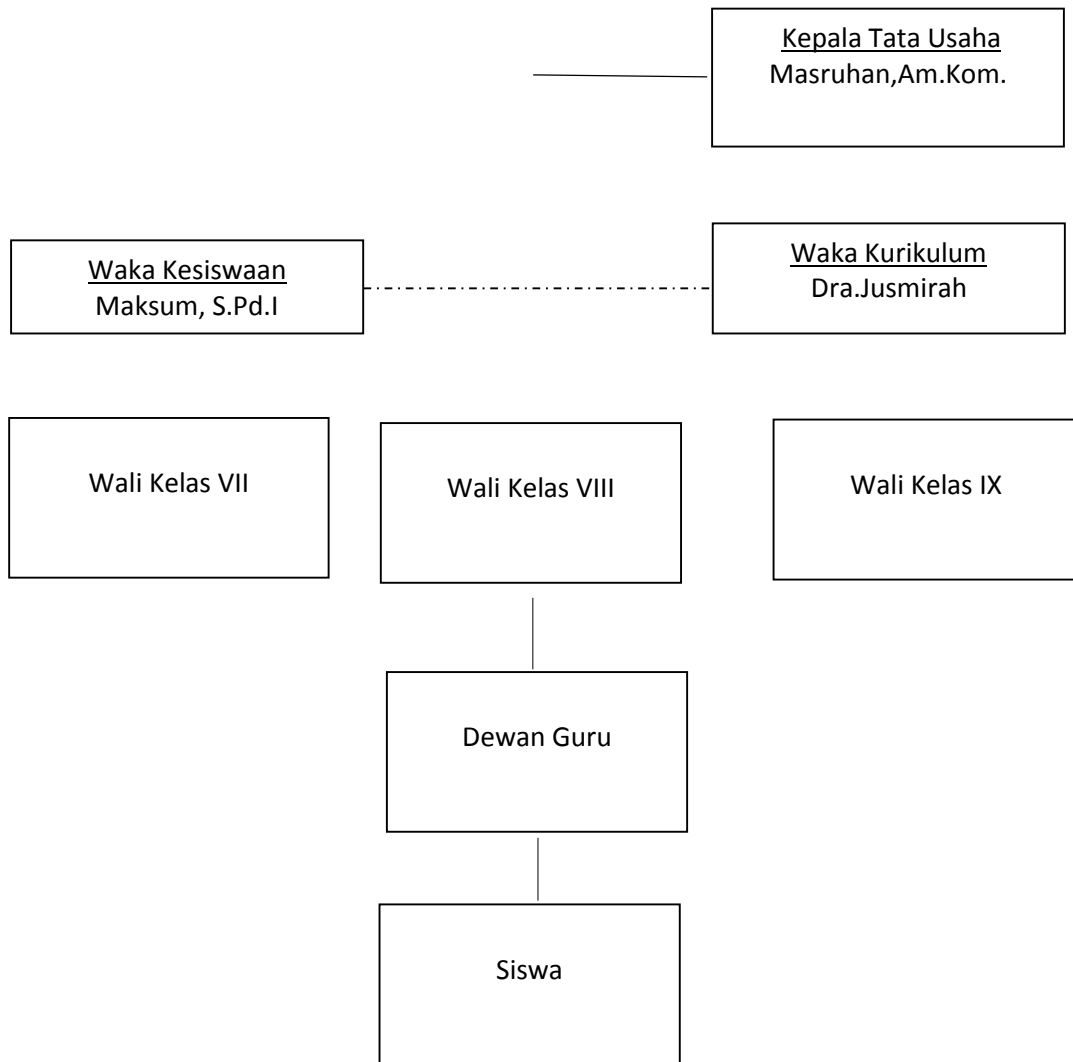
Sumber: KTU MTs Darul A`mal Kota Metro

e. Struktur Organisasi Komite Sekolah MTs Darul A`mal

Gambar 2
Struktur Organisasi Sekolah MTs Darul A`mal

<u>Kepala sekolah</u> Marhaban Ilyas, S.H.I
--





Sumber: KTU MTs Darul A`mal Kota Metro

B. Temuan Khusus

1. Data Peranan Kepala Sekolah

Data peranan kepala sekolah diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Darul Am`al dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 16 di halaman 72. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 7, yaitu Kepala sekolah memberi nasihat untuk agar guru dan disiplin. Sedangkan nilai butir angket terkecil yaitu butir angket nomor 1 yaitu kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket peranan kepala sekolah, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

b) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(20 \cdot 4 - 20 \cdot 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket peranan kepala sekolah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$$

$$= 50 - 1. 10 \leq X < 50 + 1. 10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.SD$$

$$= X < 50 - 1. 10$$

$$= X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi peranan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 10.
Frekuensi Peranan Kepala Sekolah

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Baik	$60 \leq X$	12	34,29%
Cukup	$40 \leq X < 60$	17	48,35 %
Kurang	$X < 40$	6	17,14 %
Total		35	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 orang (34,29%) yang menjawab peranan kepala sekolah baik, dengan nilai jawaban 60 ke atas. Adapun siswa yang menjawab peranan kepala sekolah cukup sebanyak 17 orang (48,35 %), dengan nilai jawaban antara 40-60. Sedangkan siswa yang menjawab peranan kepala sekolah kurang sebanyak 6 orang (17,14%), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jawaban siswa untuk angket peranan kepala sekolah berada dalam kategori cukup.

2. Data Kinerja Guru

Data kinerja guru diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Darul Am`al dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 17 halaman 73. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 20 yaitu metode yang guru gunakan sesuai dengan materi yang diajarkan Sedangkan nilai butir angket

terkecil yaitu butir angket nomor 3 yaitu guru mengelola proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang guru susun.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket kinerja guru, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

c) Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

d) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (20 \cdot 4 - 20 \cdot 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket kinerja guru, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 50 - 1. 10 \leq X < 50 + 1. 10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < 50 - 1. 10$$

$$=X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 11
Frekuensi Kinerja Guru

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Baik	$60 \leq X$	14	40%
Cukup	$40 \leq X < 60$	16	45,71%
Kurang	$X < 40$	5	14,29%
Total		35	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 35 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 14 orang (40%) yang menjawab kinerja guru baik, dengan nilai jawaban 60 ke atas. Adapun siswa yang menjawab kinerja guru cukup sebanyak 16 orang (45,71%), dengan nilai jawaban antara 40-60. Sedangkan siswa yang menjawab kinerja guru

kurang sebanyak 5 orang (14,29%), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jawaban siswa untuk angket peranan kepala sekolah berada dalam kategori cukup.

3. Data Hasil Belajar Fiqh

Data hasil belajar Fiqh dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester ganjil kelas VIII MTs Darul A`mal Tahun pelajaran 2016/2017, sebagaimana terlampir dalam tabel 18 di halaman 74.

Berdasarkan data hasil belajar Fiqh terlampir, selanjutnya untuk menentukan tinggi, sedang, dan rendah dari hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan kategorisasi nilai sebagai berikut:

Tabel 12
Perbandingan Nilai Angka dan Predikat

Angka	Predikat	Frekuensi	%
80-100	Sangat Baik	6	17,14 %
70-79	Baik	22	62,86%
60-69	Cukup	7	20%
50-59	Kurang	0	0
0-49	Gagal	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 335 siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 6 orang (17,14 %). Siswa yang memperoleh nilai antara 70-79 sebanyak 22 orang (62,86%), dan siswa

yang memperoleh nilai antara 60-69 sebanyak 7 orang (20%), Dengan demikian hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah masing-masing data dari tiga variabel penelitian diperoleh, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis berdasarkan data-data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

a. Hubungan antara Peranan Kepala Sekolah dengan Hasil Belajar Fiqh

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan terlebih dahulu mengajukan hipotesis dan kriterian uji sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar fiqh

Ha : Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar fiqh

Kriteria uji:

Terima H_0 jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel

Terima H_a jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja yang berisi data peranan kepala sekolah dan hasil belajar Fiqh sebagai berikut ini:

Tabel 13

Tabel kerja untuk mencari Hubungan Peranan Kepala Sekolah dan Hasil Belajar Fiqh

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	70	2601	4900	3570
2	58	70	3364	4900	4060
3	62	75	3844	5625	4650
4	65	75	4225	5625	4875
5	56	70	3136	4900	3920
6	52	70	2704	4900	3640
7	54	65	2916	4225	3510
8	37	70	1369	4900	2590
9	53	75	2809	5625	3975
10	38	60	1444	3600	2280
11	51	75	2601	5625	3825
12	60	75	3600	5625	4500
13	53	70	2809	4900	3710
14	53	75	2809	5625	3975
15	38	60	1444	3600	2280
16	62	80	3844	6400	4960
17	59	70	3481	4900	4130

18	64	70	4096	4900	4480
19	49	70	2401	4900	3430
20	61	80	3721	6400	4880
21	46	60	2116	3600	2760
22	54	70	2916	4900	3780
23	57	70	3249	4900	3990
24	65	85	4225	7225	5525
25	55	70	3025	4900	3850
26	38	60	1444	3600	2280
27	58	78	3364	6084	4524
28	39	65	1521	4225	2535
29	36	60	1296	3600	2160
30	69	80	4761	6400	5520
31	67	85	4489	7225	5695
32	64	80	4096	6400	5120
33	64	75	4096	5625	4800
34	55	70	3025	4900	3850
35	61	75	3721	5625	4575
Σ	1904	2508	106562	181284	138204

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\Sigma X = 1904$$

$$\Sigma Y = 2508$$

$$\Sigma X^2 = 106562$$

$$\Sigma Y^2 = 181284$$

$$\Sigma XY = 138204$$

Setelah jumlah masing-masing kuadrat variabel diketahui, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{35.138204 - 1904 \cdot 2508}{\sqrt{([35(106562) - (1904)^2][35(181284) - (2508)^2])}} \\
&= \frac{4837140 - 4775232}{\sqrt{[3729670 - 3625216][6344940 - 6290064]}} \\
&= \frac{61908}{\sqrt{[104454][54876]}} \\
&= \frac{61908}{\sqrt{5732017704}} \\
&= \frac{61908}{75710,08984} = 0,817
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,817. Langkah selanjutnya menguji kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan di atas, yaitu 0,817 dengan harga r_{xy} pada tabel. Untuk dapat membandingkan harga r_{xy} dengan r tabel, dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = n - r =$ atau $35 - 2 = 33$. Pada df sebesar 35 dengan taraf kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,344. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,817 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,817 > 0,344$).

Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat diartikan Ada pengaruh peranan kepala sekolah dengan hasil belajar Fiqh. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap

hasil belajar siswa, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut ⁵⁹:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,817\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,817^2}}$$

$$t = \frac{0,817\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,667489}}$$

$$t = \frac{0,817 \cdot 5,744562646538029}{\sqrt{0,332511}}$$

$$t = \frac{4693307682221569}{0,576637668}$$

$$t = 8,139$$

Harga t hitung di atas, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk = n – 2 = 33, diperoleh harga sebesar 2,042. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa harga t hitung lebih besar dari harga t tabel pada taraf kesalahan 5% (8,139 > 2,042). Hal ini berarti ada hubungan signifikan antara peranan kepala sekolah dengan hasil belajar.

⁵⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

b. Hubungan antara Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Fiqh

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Darul A`mal Metro Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fiqh

Ha : Ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar fiqh

Kriteria uji:

Terima H₀ jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel

Terima H_a jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja yang berisi data peranan kinerja guru dan hasil belajar Fiqh sebagai berikut ini:

Tabel 14

Tabel kerja untuk mencari Hubungan kinerja guru dan Hasil Belajar Fiqh

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	70	2704	4900	3640
2	54	70	2916	4900	3780
3	64	75	4096	5625	4800
4	60	75	3600	5625	4500
5	60	70	3600	4900	4200
6	55	70	3025	4900	3850
7	49	65	2401	4225	3185

8	36	70	1296	4900	2520
9	55	75	3025	5625	4125
10	44	60	1936	3600	2640
11	55	75	3025	5625	4125
12	63	75	3969	5625	4725
13	51	70	2601	4900	3570
14	67	75	4489	5625	5025
15	37	60	1369	3600	2220
16	65	80	4225	6400	5200
17	57	70	3249	4900	3990
18	69	70	4761	4900	4830
19	54	70	2916	4900	3780
20	72	80	5184	6400	5760
21	49	60	2401	3600	2940
22	58	70	3364	4900	4060
23	56	70	3136	4900	3920
24	76	85	5776	7225	6460
25	61	70	3721	4900	4270
26	37	60	1369	3600	2220
27	61	78	3721	6084	4758
28	39	65	1521	4225	2535
29	39	60	1521	3600	2340
30	70	80	4900	6400	5600
31	73	85	5329	7225	6205
32	66	80	4356	6400	5280
33	53	75	2809	5625	3975
34	49	70	2401	4900	3430
35	57	75	3249	5625	4275
Σ	1963	2508	113961	181284	142733

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 1963$$

$$\sum Y = 2508$$

$$\sum X^2 = 113961$$

$$\sum Y^2 = 181284$$

$$\sum XY = 142733$$

Setelah jumlah masing-masing kuadrat variabel diketahui, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{35 \cdot 142733 - 1963 \cdot 2508}{\sqrt{([35(113961) - (1963)^2][35(181284) - (2508)^2])}} \\ &= \frac{4995655 - 4923204}{\sqrt{[3988635 - 3853369][6344940 - 6290064]}} \\ &= \frac{72451}{\sqrt{[135266][54876]}} \\ &= \frac{72451}{\sqrt{7422857016}} \\ &= \frac{72451}{86156,00395} = 0,841 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,841. Langkah selanjutnya menguji kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan di atas, yaitu 0,841 dengan

harga r_{xy} pada tabel. Untuk dapat membandingkan harga r_{xy} dengan r tabel, dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = n - r =$ atau $35 - 2 = 33$. Pada df sebesar 35 dengan taraf kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,344. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,841 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,841 > 0,344$).

Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat diartikan ada hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar Fiqh. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut ⁶⁰:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,841\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,841^2}}$$

$$t = \frac{0,841\sqrt{33}}{\sqrt{1-0,707281}}$$

$$t = \frac{0,841 \cdot 5,744563}{\sqrt{0,292719}}$$

⁶⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

$$t = \frac{4,831177186}{0,541035119}$$

$$t = 8,929$$

Harga t hitung di atas, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = n - 2 = 33$, diperoleh harga sebesar 2,042. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa harga t hitung lebih besar dari harga t tabel pada taraf kesalahan 5% ($8,929 > 2,042$). Hal ini berarti ada hubungan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar.

3. Hubungan antara Peranan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh

Hipotesis tiga dalam penelitian ini berbunyi "Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh."

Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi multiple dengan terlebih dahulu mengajukan hipotesis dan kriterian uji sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh.

Ha : Ada hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh

Kriteria uji:

Terima H0 jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel

Terima Ha jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis di atas adalah korelasi ganda product moment yaitu :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara bersamasama dengan variabel y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X₁ dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X₂ dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X₁ dengan X₂

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui $r_{yx_1} = 0,817$, $r_{yx_2} = 0,841$, Sedangkan untuk mencari korelasi $r_{x_1 x_2}$ dilakukan terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel 15

Tabel kerja untuk mencari Hubungan peranan kepala sekolah dengan kinerja guru (x₁. x₂)

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1	51	52	2601	2704	2652
2	58	54	3364	2916	3132
3	62	64	3844	4096	3968
4	65	60	4225	3600	3900
5	56	60	3136	3600	3360
6	52	55	2704	3025	2860
7	54	49	2916	2401	2646
8	37	36	1369	1296	1332
9	53	55	2809	3025	2915
10	38	44	1444	1936	1672
11	51	55	2601	3025	2805
12	60	63	3600	3969	3780
13	53	51	2809	2601	2703
14	53	67	2809	4489	3551
15	38	37	1444	1369	1406
16	62	65	3844	4225	4030
17	59	57	3481	3249	3363
18	64	69	4096	4761	4416
19	49	54	2401	2916	2646
20	61	72	3721	5184	4392
21	46	49	2116	2401	2254
22	54	58	2916	3364	3132
23	57	56	3249	3136	3192
24	65	76	4225	5776	4940
25	55	61	3025	3721	3355
26	38	37	1444	1369	1406
27	58	61	3364	3721	3538

28	39	39	1521	1521	1521
29	36	39	1296	1521	1404
30	69	70	4761	4900	4830
31	67	73	4489	5329	4891
32	64	66	4096	4356	4224
33	64	53	4096	2809	3392
34	55	49	3025	2401	2695
35	61	57	3721	3249	3477
Σ	1904	1963	106562	113961	109780

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\Sigma X_1 = 1904$$

$$\Sigma X_2 = 1963$$

$$\Sigma X_1^2 = 106562$$

$$\Sigma X_2^2 = 113961$$

$$\Sigma X_{1.2} = 109780$$

Setelah jumlah masing-masing kuadrat variabel diketahui, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\frac{n \Sigma x_{1.2} - (\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{\sqrt{([n(\Sigma x_1^2) - (\Sigma x_1)^2][n(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_2)^2])}}$$

$$\frac{35.109780 - 1904.1963}{\sqrt{([35(106562) - (1904)^2][35(113961) - (1963)^2])}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{3842300 - 3737552}{\sqrt{[3729670 - 3625216][3988635 - 3853369]}} \\
&= \frac{104748}{\sqrt{[104454][135266]}} \\
&= \frac{104748}{\sqrt{14129074764}} \\
&= \frac{104748}{118865,7847} = 0,881
\end{aligned}$$

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{44}{49}}$$

C. Pembahasan

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Hasil belajar yang diperoleh adalah kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, kepala sekolah sebagai *educator* dan *supervisor* berperan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif di sekolah yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar, dan metode pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu mendayagunakan tenaga pendidik, dan kependidikan, mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, dan mengelola layanan layanan khusus. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran penting kepala sekolah tersebut menuntut profesionalitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas, dan kemampuan manajerial dalam mengelola, dan memanfaatkan berbagai macam sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia, sumber daya finansial, maupun sumber daya non finansial.

Komponen lain di sekolah yang berperan penting dalam tercapainya hasil belajar siswa adalah guru. Guru dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Kinerja guru menggambarkan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Indikator kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, dan mengelola kelas. Indikator kinerja guru juga mencakup kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar, merencanakan program pengajaran, dan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Secara umum indikator kinerja guru mengacu kepada 4 dimensi, yaitu: kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh di Kelas VIII MTs Darul A`mal Kota Metro, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Kontribusi peranan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh sebesar 73,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh bersifat positif. Dalam arti bahwa peningkatan peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar fiqh akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara antara peranan kepala sekolah dan hasil belajar mata pelajaran fiqh ($r_{x_1 y}$) sebesar 0,818, dengan koefisien determinasi sebesar 66,91%. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 66,91% terhadap dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji signifikansi dengan SPSS 22 diketahui nilai sig.sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. 0,05. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara antara peranan kepala sekolah dan hasil belajar mata pelajaran fiqh.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi antara kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran fiqh ($r_{x_2 y}$) sebesar 0,841. dengan koefisien determinasi sebesar 70,73%. Dari hasil uji signifikansi dengan SPSS 22 diketahui nilai sig.sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. 0,05. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar mata pelajaran fiqh.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien korelasi simultan ($r_{x_1.2 y}$) dengan koefisien determinasi sebesar 73,3%. Dari hasil uji signifikansi dengan SPSS 22 diketahui nilai sig. sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai probabilitas sig. 0,05. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara peranan kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil belajar mata pelajaran fiqh.

B. Saran

- 1) Kepala sekolah MTs Darul A`mal hendaknya meningkatkan perannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh, dengan meningkatkan ketersediaan sarana, media, dan sumber belajar yang menunjang.
- 2) Guru MTs Darul A`mal hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Arini T. Soemahidwidjojo, *Panduan Praktis Menyusun KPI Key Performance Indicator*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015
- Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, Jilid 2*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Indra Bastian, *Akutasnsi Sektor Publik Suatu pengantar*, Surabaya: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persadan, 2011

- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Ferika Aditama, 2010
- Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2011
- Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sumiatai dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor:02/ Pustaka-PAI/IV/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Semester : X

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka / prodi Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku pada Jurusan/ Prodi dalam rangka penambahan koleksi buku referensi perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 20 14 2017
Ka. Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Keli, Hijauan Dewantara, Kampus 155 A, Hingrayo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telp: (0723) 411507, Faksimili: (0723) 472386, Website: www.pustaka.metroain.ac.id; email: pustaka.ain@metroain.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-541/In.28/S/OT.01/06/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AKHSIN KHOIRI
NPM : 1282071
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1282071.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2017
Kepala Perpustakaan



[Signature]
Drs. Mokhtarid, Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
MADRASAH TSANAWIYAH

Terakreditasi Nomor : 079/BAP-SM/12LPG/RKO/2013 Peringkat B

Akte Notaris No.15 Tanggal 21 Maret 2013

Alamat : Mulyojati 16B Kec. Metro Barat - Kota Metro Telp. (0725) 44418-44305 Kode Pos 34125 NPSN : 10816987

Nomor : 225/MTs.DA/SKR/I/2017
Lampiran :-
Perihal : **Surat Keterangan Research/ Penelitian**

Kepada Yth.

Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Nomor : Sti.06/K.13/TL.01/0595/2017, tentang Izin Research / Penelitian saudara :

Nama : AKHSIN KHOIRI

NPM : 1282071

Jurusan : Tarbiyah

Program Study : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : " **Hubungan Antara Peranan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Darul A'mal Metro 2016/2017**".

Dengan ini kami Kepala Sekolah MTs. Darul A'mal Kota Metro menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan research disekolahan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 08 Februari 2017

Kepala Sekolah

Marhaban Ilyas S.H.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1.	Kamis, 5-1-17	✓	Acc. APD dan Pi- lanjutan ke Pmb. I	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dosen Pembimbing 2

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2016

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 22 10 2016	✓	- Rumus apra hasil di pertali apra di dedepmukan meng. variabel. Selari jelas. Lihat bab. Teori. - Acl bab IP Sesuai Apel	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing I

Drs. Zubair, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara, 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung Tlp. 0725-41507
Website: www.metrouniv.ac.id, email:iain@metro.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071


Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 8/2017 16/7	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan terkait tesis - Hal-hal yang berkaitan dengan departemen - Cara penulisan di bagian-bagian tertentu - Soal bab I & II dapat di tanyakan untuk skripsi 	

~~An. Dekan FTIK~~
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik


Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing 1


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071

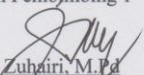
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : X/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	26 1/11/17	-	<ul style="list-style-type: none"> - Pungsi car Angkut de pabal. pabal di lebu telan - Keri aulut di lasepulu dalam kan layan Apel - Angkut lempu Gum de pabal. buel pugas tunden - Ael Apelo 	

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing 1


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121 98903 1 006



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2016

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1	Rabu 27-8-16		✓	Acc. dan line di lanjutkan ke Pemb. I	
2	Rabu 7-9-16		✓	Perbaiki latar belakang identifikasi, sistem masalah. - Bab. II / Teori agar sama dengan. - Bab. III. Peruntukan sampul, agar menggunakan dan Teknik Cluster - dan agar dibarengi dan	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dra. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing 2

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

→ 2



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara, Kota Metro Tlp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhsin Khoiri
NPM : 1282071

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/TA : IX/2016

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
4.	Kamis 20-10-16	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab I. yg ditandai. - Bab. II. setiap sub - harus ada 3. Referensi dan agar dibuat - kesimpulan sendiri - Referensi. - Penutupan sampel dan menyimpulkan cluster agar di pindahkan Teknik/Prosesnya. 	
5.	Kamis 14-11-16		<ul style="list-style-type: none"> - (perbaiki Bab. I, II & III dilanjutkan ke Pemb. I 	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005

Dosen Pembimbing 2

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001